

IMPLEMENTASI METODE TASMI' SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN MUTU HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI

Muhammad Ikhwanuddin¹, Riduwan²

Sekolah Tinggi Agama Islam Ihyaul Ulum Gresik¹,

Institut Agama Islam YPBWI, Surabaya²

mikhwanuddin@stai-iu.ac.id¹, ridwan.zainalo5@gmail.com²

ABSTRACT

The quality of Qur'an memorization is measured not only by the amount of memorization achieved but also by fluency, accuracy of recitation, and the ability to retain memorization consistently over time. The Tasmi' method is one of the strategies employed to strengthen memorization quality by having students recite their memorized verses before a teacher or supervisor to receive direct correction and evaluation. This study aims to analyze the implementation of the Tasmi' method as a strategy for enhancing the quality of Qur'an memorization among students. The study employed a qualitative approach using library research. Data were analyzed through content analysis of relevant literature. The findings indicate that the Tasmi' method contributes significantly to improving memorization quality through supervised listening, recitation correction, continuous evaluation, and reinforcement of muraja'ah (systematic review). The successful implementation of Tasmi' is supported by students' motivation, teachers' competence, regular muraja'ah practices, and a well-structured learning system. Conversely, low motivation, lack of discipline, and weak program management hinder its effectiveness. Therefore, the Tasmi' method serves not only as an instructional strategy but also as an effective evaluation instrument for strengthening the quality of Qur'an memorization among students.

Keywords: *Tasmi'; Qur'an Memorization (Tahfiz al-Qur'an); Memorization Quality; Memorization Evaluation.*

ABSTRAK

Mutu hafalan Al-Qur'an tidak hanya diukur dari jumlah hafalan, tetapi juga dari kelancaran, ketepatan bacaan, dan kemampuan mempertahankan hafalan secara berkelanjutan. Metode Tasmi' menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk memperkuat kualitas hafalan melalui kegiatan memperdengarkan hafalan kepada guru atau pembimbing guna memperoleh koreksi dan evaluasi secara langsung. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi metode Tasmi' sebagai strategi penguatan mutu hafalan Al-Qur'an santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data dianalisis melalui teknik analisis isi terhadap berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tasmi' berperan dalam meningkatkan kualitas hafalan melalui penyimakan, koreksi bacaan, evaluasi berkelanjutan, dan penguatan

muraja'ah. Keberhasilan implementasi Tasmi' didukung oleh motivasi santri, kompetensi guru, pembiasaan muraja'ah, serta sistem pembelajaran yang terstruktur, sedangkan rendahnya motivasi, kurangnya kedisiplinan, dan lemahnya pengelolaan program menjadi faktor penghambat. Dengan demikian, metode Tasmi' dapat menjadi strategi pembelajaran sekaligus instrumen evaluasi yang efektif dalam memperkuat mutu hafalan Al-Qur'an santri.

Kata Kunci: Tasmi'; tahfiz Al-Qur'an; mutu hafalan; evaluasi hafalan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada mutu hafalan yang meliputi kelancaran, ketepatan bacaan, konsistensi muroja'ah, dan kemampuan santri mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Dalam konteks tersebut, metode Tasmi' menempati posisi penting karena menekankan praktik memperdengarkan hafalan secara langsung kepada guru, pembimbing, atau teman sebaya untuk memperoleh koreksi, penguatan, dan validasi bacaan. Penguatan mutu hafalan melalui Tasmi' menjadi relevan karena keberhasilan program tahfiz tidak cukup diukur dari banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, dukungan kurikulum, iklim belajar, dan strategi evaluasi yang digunakan dalam lembaga pendidikan tahfiz. Integrasi tahfiz ke dalam kurikulum terbukti memiliki hubungan dengan capaian belajar peserta didik, sehingga metode yang digunakan dalam proses tahfiz perlu dianalisis secara lebih spesifik dan sistematis (Shinta Ulya Rizqiyah 2022). Selain itu, capaian tahfiz juga dipengaruhi oleh skema kebahasaan Arab yang membantu pemahaman dan penguatan hafalan Al-Qur'an (Ifadah, Rahmah, and Fatimah 2021).

Masalah utama dalam pembelajaran tahfiz santri terletak pada kesenjangan antara pencapaian hafalan secara kuantitatif dan kualitas hafalan secara berkelanjutan. Santri dapat menyelesaikan target hafalan tertentu, tetapi belum tentu memiliki hafalan yang kuat, lancar, tepat secara tajwid, serta stabil ketika diuji kembali dalam rentang waktu tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan mutu hafalan membutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan setoran hafalan, tetapi juga pembiasaan memperdengarkan hafalan, koreksi langsung, pengulangan terarah, dan evaluasi berkelanjutan. Studi tentang peningkatan hafalan melalui metode 3T1M menunjukkan bahwa penggunaan metode yang terstruktur dapat mendukung peningkatan hafalan siswa, sehingga pembelajaran tahfiz perlu dilihat sebagai proses pedagogis yang memerlukan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi yang jelas (Saputra 2021). Pada saat yang sama, kurikulum dan iklim sekolah berpengaruh terhadap sikap akademik peserta didik tahfiz, sehingga keberhasilan hafalan tidak dapat dilepaskan dari lingkungan belajar yang mendukung (Taat, Talip, and Mosin 2021).

Kajian terdahulu telah memberikan dasar penting bagi pengembangan pembelajaran tahfiz. Effendi dkk. menegaskan pentingnya integrasi tahfiz Al-Qur'an dalam kurikulum serta dampaknya terhadap pencapaian peserta didik (Effendi, Hairunnisa, and Jamaliah 2025). Fadilla dan Sabri menunjukkan bahwa peningkatan hafalan dapat dicapai melalui penerapan metode pembelajaran yang terarah (Sodik, Nur Syayidah, and Fadilah 2024). Hussin menempatkan penguasaan skema bahasa Arab sebagai faktor yang berperan dalam pemahaman dan capaian hafalan Al-Qur'an

(Hussin et al. 2021). Ishak memperluas perhatian kajian tahfiz dengan mengembangkan modul yang berkaitan dengan kesejahteraan peserta tahfiz, sehingga pembelajaran tahfiz tidak hanya dipahami sebagai aktivitas kognitif-spiritual, tetapi juga berkaitan dengan kondisi fisik dan psikososial santri (Ishak et al. 2022). Taat menegaskan pengaruh kurikulum dan iklim sekolah terhadap sikap akademik siswa tahfiz (Taat, Talip, and Mosin 2021), sedangkan Zainadun memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi, termasuk kecerdasan buatan, mulai dipertimbangkan dalam peningkatan pedagogi guru Al-Qur'an (Zainadun et al. 2025).

Meskipun kajian-kajian tersebut telah memperkaya diskursus pendidikan tahfiz, masih terdapat celah penelitian yang penting. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas integrasi kurikulum tahfiz, peningkatan hafalan melalui metode tertentu, peran bahasa Arab, iklim sekolah, kesejahteraan peserta tahfiz, dan potensi teknologi dalam pedagogi Al-Qur'an (Effendi, Hairunnisa, and Jamaliah 2025). Namun, kajian yang secara khusus menempatkan metode Tasmi' sebagai strategi penguatan mutu hafalan Al-Qur'an santri masih perlu dielaborasi lebih mendalam. Kesenjangan tersebut terutama tampak pada belum kuatnya pemetaan konseptual mengenai bagaimana Tasmi' diimplementasikan, bagaimana Tasmi' dijalankan sebagai strategi penguatan mutu hafalan, bagaimana evaluasi mutu hafalan dilakukan melalui Tasmi', serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas penerapannya. Dengan demikian, metode Tasmi' perlu dianalisis bukan hanya sebagai teknik memperdengarkan hafalan, tetapi sebagai strategi pedagogis yang memiliki dimensi implementatif, evaluatif, dan kontekstual.

Kebaruan artikel ini terletak pada upaya menyusun telaah konseptual mengenai implementasi metode Tasmi' sebagai strategi penguatan mutu hafalan Al-Qur'an santri melalui pendekatan library research dengan metode kualitatif deskriptif. Berbeda dari kajian yang hanya membahas tahfiz pada level kurikulum, metode hafalan umum, iklim sekolah, atau teknologi pedagogis, artikel ini memusatkan perhatian pada Tasmi' sebagai praktik pembelajaran yang menghubungkan proses setoran, koreksi bacaan, penguatan kelancaran, dan evaluasi mutu hafalan. Fokus ini penting karena penguatan hafalan tidak hanya ditentukan oleh intensitas mengulang, tetapi juga oleh kualitas interaksi pedagogis antara santri dan pembimbing dalam proses memperdengarkan hafalan. Dengan memadukan temuan-temuan terdahulu tentang kurikulum tahfiz, metode peningkatan hafalan, skema bahasa Arab, iklim belajar, kesejahteraan peserta tahfiz, dan pedagogi Al-Qur'an, artikel ini menawarkan pembacaan yang lebih terarah terhadap posisi Tasmi' dalam sistem pembelajaran tahfiz (Sodik, Nur Syayidah, and Fadilah 2024).

Artikel ini diharapkan memberikan tiga kontribusi utama. Secara teoretis, artikel ini memperjelas kedudukan Tasmi' dalam kerangka pembelajaran tahfiz sebagai strategi penguatan mutu hafalan, bukan sekadar aktivitas setoran hafalan. Secara metodologis, artikel ini menunjukkan bahwa library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif dapat digunakan untuk memetakan konsep, pola implementasi, bentuk evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfiz berdasarkan sintesis literatur yang relevan. Secara praktis, artikel ini dapat menjadi rujukan bagi pesantren, madrasah, rumah tahfiz, dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang pelaksanaan Tasmi' yang lebih terarah, terukur,

dan sesuai dengan kebutuhan santri. Kontribusi praktis ini sejalan dengan temuan bahwa kualitas pembelajaran tahfiz dipengaruhi oleh kurikulum, iklim belajar, strategi pedagogis, kondisi peserta didik, dan kesiapan guru dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an (Zainadun et al. 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Tasmi' sebagai strategi penguatan mutu hafalan Al-Qur'an santri melalui kajian pustaka kualitatif deskriptif. Secara khusus, artikel ini diarahkan untuk menjawab empat rumusan masalah utama. Pertama, bagaimana implementasi metode Tasmi' dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an santri? Kedua, bagaimana pelaksanaan metode Tasmi' sebagai strategi penguatan mutu hafalan Al-Qur'an santri? Ketiga, bagaimana evaluasi mutu hafalan Al-Qur'an santri melalui penerapan metode Tasmi'? Keempat, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode Tasmi' dalam penguatan mutu hafalan Al-Qur'an santri? Dengan merumuskan keempat pertanyaan tersebut, artikel ini berupaya menghadirkan pembahasan yang lebih fokus mengenai Tasmi' sebagai instrumen pedagogis yang dapat memperkuat kualitas hafalan, memperbaiki proses evaluasi, dan mendukung pengelolaan pembelajaran tahfiz secara lebih sistematis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan dan sintesis literatur ilmiah mengenai implementasi metode Tasmi' sebagai strategi penguatan mutu hafalan Al-Qur'an santri. Sumber data penelitian diperoleh dari artikel yang terindeks dalam Scopus, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi SINTA, serta publikasi ilmiah yang relevan dari Google Scholar. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir, yaitu 2021–2026, agar data yang dianalisis tetap aktual dan sesuai dengan perkembangan mutakhir kajian pendidikan tahfiz Al-Qur'an.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dengan dua bahasa pencarian. Pada database Scopus, penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci berbahasa Inggris, yaitu *Implementation of Teaching Method*, *Quran Memorization*, *Quran Recitation*, dan *Tahfiz Education*. Sementara itu, pada Google Scholar, penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia, yaitu "Implementasi Metode Tasmi'", "Metode Tasmi'", "Mutu Hafalan Al-Qur'an", dan "Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an". Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu implementasi metode Tasmi', pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, strategi penguatan mutu hafalan, evaluasi hafalan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfiz.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi kualitatif melalui tahap reduksi, kategorisasi, dan interpretasi. Reduksi dilakukan dengan memilah artikel yang sesuai dengan kriteria sumber, tahun terbit, dan relevansi tema. Kategorisasi dilakukan berdasarkan empat fokus rumusan masalah, yaitu implementasi metode Tasmi' dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an santri, pelaksanaan Tasmi' sebagai strategi penguatan mutu hafalan, evaluasi mutu hafalan melalui penerapan Tasmi', serta faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Tasmi'. Selanjutnya, data diinterpretasikan secara deskriptif-naratif untuk

memperoleh pemahaman konseptual mengenai peran metode Tasmi' dalam memperkuat mutu hafalan Al-Qur'an santri berdasarkan temuan literatur yang telah diseleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Tasmi' dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Santri

Implementasi metode Tasmi' dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an santri pada dasarnya dilakukan melalui proses memperdengarkan hafalan secara langsung kepada guru, ustaz, musyrif, atau pembimbing tahfiz untuk memperoleh koreksi bacaan, penguatan hafalan, dan validasi kualitas setoran. Dalam praktiknya, Tasmi' tidak berdiri sebagai aktivitas tunggal, tetapi menjadi bagian dari rangkaian pembelajaran tahfiz yang biasanya diawali dengan persiapan hafalan, pengulangan mandiri, setoran hafalan, koreksi kesalahan, dan tindak lanjut berupa muraja'ah. Pola ini menunjukkan bahwa Tasmi' berfungsi sebagai mekanisme kontrol mutu hafalan karena santri tidak hanya dituntut mampu mengingat ayat, tetapi juga membaca secara lancar, tepat, dan sesuai kaidah tajwid. Penelitian Partono dan Rizqiyah menegaskan bahwa penerapan Tasmi' di lingkungan pesantren tahfiz berperan dalam meningkatkan kualitas hafalan melalui proses penyimakan yang terarah (Shinta Ulya Rizqiyah 2022). Temuan serupa juga terlihat pada penelitian Ifadah dkk., yang menunjukkan bahwa Tasmi' dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa karena proses hafalan tidak dilepaskan dari koreksi dan pembiasaan membaca ulang secara disiplin (Ifadah, Rahmah, and Fatimah 2021).

Dalam konteks pembelajaran santri, implementasi Tasmi' umumnya dijalankan secara bertahap dan terjadwal agar hafalan yang telah diperoleh tidak mudah hilang. Santri terlebih dahulu menyiapkan hafalan melalui pengulangan, kemudian memperdengarkan hafalan tersebut kepada pembimbing atau teman dalam forum tertentu. Pada tahap penyimakan, pembimbing mencatat kesalahan bacaan, kelancaran, ketepatan makharijul huruf, dan konsistensi hafalan. Setelah itu, santri diarahkan untuk memperbaiki bagian yang masih lemah sebelum melanjutkan hafalan baru. Dengan demikian, implementasi Tasmi' menempatkan guru atau pembimbing sebagai pengontrol kualitas, sementara santri berperan aktif dalam memperbaiki dan menjaga hafalannya. Hal ini sejalan dengan temuan Saputra, yang menjelaskan bahwa Tasmi' bersama Takrir dapat meningkatkan kualitas hafalan santri melalui pembiasaan pengulangan dan penyimakan (Saputra 2021). Ningsih dan Ainurrofiq juga menunjukkan bahwa kombinasi Tasmi' dan Muraja'ah membantu meningkatkan kualitas hafalan santri putri karena proses hafalan dilakukan secara berulang, disimak, dan dikoreksi secara langsung (Ningsih and Ainurrofiq 2023).

Implementasi metode Tasmi' juga dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran yang bersifat kolektif dan individual. Secara individual, Tasmi' memberi ruang bagi setiap santri untuk diuji hafalannya sesuai capaian masing-masing. Secara kolektif, Tasmi' dapat dilaksanakan dalam bentuk halaqah, kelas tahfiz, atau forum penyimakan bersama yang memungkinkan santri belajar dari kesalahan dan capaian teman lainnya. Model ini membuat pembelajaran tahfiz lebih terkontrol karena perkembangan hafalan tidak hanya dilihat dari jumlah ayat yang disetorkan, tetapi juga dari kestabilan hafalan setelah melalui proses penyimakan. Huda dkk. menunjukkan bahwa metode Tasmi' dapat diterapkan dalam pembelajaran tahfiz

sejak usia dini melalui pembiasaan menyimak dan memperdengarkan bacaan secara terarah (Huda and Ulya 2022). Sementara itu, Darmawan dkk. memperlihatkan bahwa pembelajaran tahfiz dengan metode Tahsin dan Tasmi' di madrasah dapat memperkuat proses pembelajaran karena santri atau siswa diarahkan untuk memperbaiki bacaan sekaligus menjaga hafalan (Darmawan, Sriwadana, and Fitria 2023).

Dengan demikian, implementasi metode Tasmi' dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an santri dapat dirumuskan sebagai proses pembelajaran yang menekankan penyimakan hafalan secara langsung, koreksi bacaan, pengulangan terarah, dan penguatan kualitas hafalan secara berkelanjutan. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana setoran hafalan, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis untuk memastikan bahwa hafalan santri benar, lancar, stabil, dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Penerapan Tasmi' menjadi lebih efektif ketika dilakukan secara rutin, didampingi pembimbing yang kompeten, dipadukan dengan muraja'ah atau takrir, serta didukung oleh sistem pembelajaran tahfiz yang terjadwal dan terukur. Penelitian Nida dan Said menunjukkan bahwa penggabungan Tasmi' dengan Muraja'ah dapat meningkatkan kualitas hafalan santri (Nida and Said 2021), sedangkan Rohma dan Mahsun menempatkan implementasi Tasmi' sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada peserta program tahfiz (Rossa Muzayadatus Rohma 2026).

Pelaksanaan Metode Tasmi' sebagai Strategi Penguatan Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri

Pelaksanaan metode Tasmi' sebagai strategi penguatan mutu hafalan Al-Qur'an santri dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang menempatkan penyimakan hafalan sebagai inti pengendalian kualitas. Dalam praktiknya, santri tidak hanya diminta menyetorkan hafalan, tetapi juga memperdengarkan hafalan secara terstruktur kepada guru, musyrif, atau penguji tahfiz agar kesalahan bacaan, kelancaran, ketepatan tajwid, dan konsistensi hafalan dapat diketahui secara langsung. Dengan pola tersebut, Tasmi' berfungsi sebagai strategi korektif sekaligus preventif: korektif karena membantu memperbaiki kekeliruan hafalan, dan preventif karena mencegah kesalahan bacaan menetap dalam ingatan santri. Kajian Mahbubi dan Al Farisi menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz melalui metode Tasmi' berkaitan dengan strategi penguatan kualitas hafalan santri (Salman et al. 2026), sedangkan Rifa'i dkk. menegaskan bahwa penguatan hafalan melalui Tasmi' dapat dilakukan melalui kegiatan penyimakan yang terarah dan berkelanjutan (Salman et al. 2026).

Sebagai strategi penguatan mutu hafalan, Tasmi' sebaiknya dilaksanakan melalui tahapan yang jelas, mulai dari persiapan hafalan, pengulangan mandiri, penyetoran kepada pembimbing, penyimakan, koreksi, hingga penguatan kembali melalui muraja'ah atau takrir. Tahapan ini penting karena mutu hafalan tidak dapat dibangun hanya melalui kemampuan mengingat ayat, tetapi membutuhkan proses validasi bacaan secara berulang. Santri yang telah menyetorkan hafalan tetap perlu menjalani penyimakan lanjutan agar hafalan yang sudah diperoleh tidak melemah. Dalam konteks ini, Tasmi' menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang menghubungkan aspek hafalan, pembacaan, koreksi, dan pemeliharaan kualitas

hafalan. Hafid dan Nasrulloh menunjukkan bahwa penggabungan Takrir dan Tasmi' dapat meningkatkan kualitas hafalan karena santri diarahkan untuk terus mengulang dan memperdengarkan hafalannya (Hafid and Nasrulloh 2023). Temuan serupa juga tampak pada Nahdliyah dan Naelasari, yang menempatkan Tasmi' bersama Talaqqi, Takrir, dan Muraja'ah sebagai metode yang berperan dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an (Nahdliyah, Naelasari, and Hafalan 2026).

Pelaksanaan Tasmi' juga menuntut adanya sistem pengelolaan yang terencana, baik dari sisi jadwal, target hafalan, mekanisme penyimakan, maupun tindak lanjut perbaikan. Tanpa pengelolaan yang jelas, Tasmi' berisiko hanya menjadi kegiatan seremonial berupa setoran hafalan, bukan strategi peningkatan mutu. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu didukung oleh standar penilaian yang mencakup kelancaran, ketepatan bacaan, kekuatan hafalan, adab membaca Al-Qur'an, dan kemampuan santri memperbaiki kesalahan. Nadhifah dkk. menekankan pentingnya strategi uji Tasmi' dalam program tahfidz sebagai mekanisme untuk mengukur dan menguatkan hafalan santri (Nadhifah, Khumaidi, and Zaini 2025). Selain itu, Suwedi dkk. menunjukkan bahwa efektivitas metode Tasmi' berkaitan dengan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an, terutama ketika pelaksanaannya dilakukan secara konsisten dan diarahkan pada pembenahan mutu bacaan serta hafalan (Muh Yusuf Habibi Suwedi, Abdul Qahar Zainal, Abdul Wahab, Akhmad Syahid 2025).

Dengan demikian, pelaksanaan metode Tasmi' sebagai strategi penguatan mutu hafalan Al-Qur'an santri tidak cukup dipahami sebagai kegiatan memperdengarkan hafalan semata, tetapi sebagai sistem pembinaan hafalan yang mencakup pengulangan, penyimakan, koreksi, evaluasi, dan tindak lanjut. Tasmi' memperkuat mutu hafalan karena memberi kesempatan kepada santri untuk mengetahui kelemahan hafalannya secara langsung dan memperbaikinya melalui bimbingan pembimbing tahfiz. Strategi ini semakin efektif apabila dipadukan dengan metode pendukung seperti muraja'ah, takrir, talaqqi, atau halaqah, serta dilaksanakan dalam lingkungan belajar yang disiplin dan terpantau. Ningsih dan Ainurrofiq menunjukkan bahwa implementasi Tasmi' bagi santriwati penghafal Al-Qur'an diarahkan untuk meningkatkan kualitas hafalan (Ningsih and Ainurrofiq 2023). Zahraini dan Ibnu Hizam menunjukkan bahwa implementasi metode Tasmi' berkontribusi dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an melalui penyimakan secara sistematis, baik antar teman maupun di hadapan pembimbing. Penerapan tersebut membantu santri menjaga kelancaran hafalan sekaligus memudahkan identifikasi kesalahan bacaan sehingga kualitas hafalan dapat dipertahankan secara berkelanjutan (Zahraini Zahraini 2024).

Evaluasi Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri melalui Penerapan Metode Tasmi'

Evaluasi mutu hafalan Al-Qur'an santri melalui penerapan metode Tasmi' dilakukan dengan menempatkan proses penyimakan hafalan sebagai instrumen utama untuk menilai kualitas hafalan secara langsung. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya mengukur jumlah ayat atau juz yang telah dihafal, tetapi juga menilai kelancaran bacaan, ketepatan urutan ayat, kesesuaian tajwid, makharijul huruf, kefasihan, serta kemampuan santri mempertahankan hafalan ketika dibaca tanpa melihat mushaf. Melalui Tasmi', guru atau pembimbing dapat mengidentifikasi bagian hafalan yang masih lemah, mencatat bentuk kesalahan yang muncul, dan

memberikan arahan perbaikan secara langsung. Dengan demikian, Tasmi' berfungsi sebagai evaluasi formatif karena berlangsung selama proses pembelajaran, sekaligus sebagai evaluasi sumatif ketika digunakan untuk menilai kesiapan santri melanjutkan hafalan atau mengikuti ujian hafalan tertentu. Temuan Amalia, Rasyid, dan Asikin menunjukkan bahwa penerapan metode Tasmi' mampu meningkatkan kualitas hafalan santri melalui proses penyimakan yang sistematis, sehingga kesalahan bacaan dapat segera dikoreksi dan kualitas hafalan menjadi lebih terjaga (Amalia et al. 2024). Sedangkan Rouf dkk. menegaskan efektivitas Tasmi' dalam meningkatkan kelancaran hafalan santri (Mufidah and Aisyah 2024).

Penerapan Tasmi' dalam evaluasi mutu hafalan juga menuntut adanya standar penilaian yang jelas agar proses penyimakan tidak bersifat subjektif. Standar tersebut dapat mencakup aspek kelancaran, ketepatan bacaan, kekuatan hafalan, kemampuan memperbaiki kesalahan, konsistensi muraja'ah, dan kesiapan santri dalam memperdengarkan hafalan di hadapan pembimbing. Apabila santri masih sering terhenti, tertukar ayat, ragu dalam melanjutkan bacaan, atau mengulang kesalahan yang sama, maka hal tersebut menjadi indikator bahwa mutu hafalannya masih perlu diperkuat. Sebaliknya, hafalan dapat dinilai bermutu apabila santri mampu membaca dengan lancar, stabil, benar, dan mampu mempertahankan hafalan dalam beberapa kali penyimakan. Partono dan Rizqiyah menunjukkan bahwa metode Tasmi' efektif digunakan untuk menjaga sekaligus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui penyimakan yang sistematis, koreksi langsung, dan pembiasaan muraja'ah sehingga hafalan santri tetap lancar dan terpelihara (Shinta Ulya Rizqiyah 2022), sedangkan Mufidah dan Aisyah menempatkan metode Tasmi' sebagai metode yang berdampak pada kualitas hafalan Al-Qur'an (Mufidah and Aisyah 2024).

Evaluasi mutu hafalan melalui Tasmi' tidak dapat dilepaskan dari tindak lanjut setelah proses penyimakan. Hasil Tasmi' seharusnya tidak berhenti pada penilaian lulus atau belum lulus, tetapi perlu digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan perbaikan, seperti pengulangan ayat yang masih lemah, penambahan jadwal muraja'ah, bimbingan tajwid, atau penundaan penambahan hafalan baru sampai hafalan sebelumnya benar-benar kuat. Dalam hal ini, Tasmi' menjadi mekanisme diagnosis pembelajaran karena guru dapat mengetahui letak kesulitan santri secara lebih spesifik. Evaluasi semacam ini sejalan dengan prinsip pembelajaran tahfiz yang menekankan kesinambungan antara setoran, penyimakan, pengulangan, dan pemeliharaan hafalan. Sa'diyah dkk. menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dalam proses mencetak penghafal Al-Qur'an (Sya'diyah Saniatus 2023), sedangkan Jamaril menunjukkan bahwa peningkatan mutu hafalan Al-Qur'an membutuhkan pengelolaan mutu yang sistematis (Jamaril 2023).

Dengan demikian, evaluasi mutu hafalan Al-Qur'an santri melalui metode Tasmi' dapat dirumuskan sebagai proses penilaian yang bersifat langsung, berkelanjutan, dan berbasis performa hafalan. Mutu hafalan dinilai dari kemampuan santri memperdengarkan hafalan secara lancar, benar, stabil, dan konsisten, bukan hanya dari banyaknya hafalan yang dicapai. Evaluasi melalui Tasmi' menjadi lebih kuat apabila dipadukan dengan muraja'ah secara teratur karena hafalan yang telah disimak tetap membutuhkan pengulangan agar tidak melemah. Harahap dan Siregar menegaskan urgensi muraja'ah dalam mempertahankan kualitas hafalan bagi penghafal Al-Qur'an (Sari et al. 2026), sementara Rizqi dkk. menunjukkan bahwa

pelaksanaan muraja'ah secara rutin berperan penting dalam menjaga kualitas dan kelancaran hafalan Al-Qur'an karena pengulangan yang terjadwal mampu memperkuat retensi memori serta mengurangi risiko lupa (Novita Rizqi, abd.Basir, Siti Shalihah, Hafiz Mubarak 2023). Oleh karena itu, Tasmi' berperan sebagai alat evaluasi, sedangkan muraja'ah menjadi tindak lanjut strategis untuk menjaga hasil evaluasi tersebut agar berdampak pada penguatan hafalan jangka panjang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tasmi' dalam Penguatan Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri

Faktor pendukung implementasi metode Tasmi' dalam penguatan mutu hafalan Al-Qur'an santri terutama berkaitan dengan motivasi belajar, konsistensi *muraja'ah*, dan keterlibatan aktif guru tahfiz dalam membimbing santri. Tasmi' akan berjalan lebih efektif apabila santri memiliki dorongan internal untuk menjaga hafalan, kesiapan mental untuk memperdengarkan bacaan, serta kemauan menerima koreksi dari guru atau pembimbing. Dalam konteks ini, motivasi menjadi fondasi penting karena kegiatan Tasmi' menuntut keberanian, kedisiplinan, dan ketekunan santri dalam mengulang hafalan sebelum disimak. Strategi guru dalam membangun motivasi, memberikan penguatan, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan membiasakan santri melakukan *muraja'ah* menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan metode Tasmi'. Hal ini sejalan dengan kajian Evelin dkk (Evelin et al. 2024) dan Fauziah yang menekankan pentingnya strategi peningkatan motivasi dalam pembelajaran tahfiz (Afifah Azizatul Fauziah 2023), serta Fauziah dkk. yang menunjukkan bahwa motivasi *muraja'ah* berperan penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an (Fauziah, Badruzzaman 2024).

Selain motivasi, faktor pendukung lain adalah adanya sistem pelaksanaan Tasmi' yang terarah, terjadwal, dan disertai evaluasi yang jelas. Tasmi' tidak cukup dilakukan secara insidental, tetapi perlu menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran tahfiz agar santri terbiasa memperdengarkan hafalan dan memperbaiki kesalahan secara berkelanjutan. Pelaksanaan Tasmi' yang dipadukan dengan *munaqasyah*, *muraja'ah*, atau kegiatan evaluatif lain dapat meningkatkan keseriusan santri dalam menjaga hafalan karena proses penyimakan tidak hanya menjadi aktivitas setoran, tetapi juga sarana pembinaan mutu bacaan. Kustati dan Amelia menunjukkan bahwa pelaksanaan Tasmi' dan *munaqasyah* dapat meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an (Kustati and Amelia 2024), sedangkan Ulfah dan Umar dkk. memperlihatkan bahwa penerapan Tasmi' memiliki hubungan dengan peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an (Nurul Fajri Ulfah, Zulfatmi 2023).

Faktor penghambat implementasi metode Tasmi' umumnya muncul dari rendahnya motivasi, lemahnya kedisiplinan *muraja'ah*, kurangnya kesiapan santri saat menyyetorkan hafalan, serta keterbatasan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Santri yang belum memiliki kebiasaan mengulang hafalan secara mandiri cenderung mengalami kesulitan ketika harus memperdengarkan hafalan di hadapan guru atau teman. Hambatan lain dapat muncul dari rasa takut salah, kurang percaya diri, kejenuhan dalam menghafal, dan ketidakteraturan jadwal Tasmi'. Apabila guru tidak memiliki strategi yang tepat untuk menjaga semangat santri, maka Tasmi' dapat dipersepsi sebagai beban, bukan sebagai proses pembinaan hafalan. Hari dkk. menegaskan pentingnya analisis metode pembelajaran tahfiz dalam meningkatkan

motivasi menghafal, sedangkan Nurhalimah menunjukkan bahwa penerapan Tasmi' dan *muraja'ah* berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa (Nurul Fajri Ulfah, Zulfatmi 2023).

Dengan demikian, faktor pendukung utama implementasi metode Tasmi' meliputi motivasi santri, peran aktif guru tahfiz, pembiasaan *muraja'ah*, jadwal Tasmi' yang konsisten, lingkungan belajar yang mendukung, serta adanya sistem evaluasi yang jelas. Sebaliknya, faktor penghambatnya meliputi rendahnya motivasi, kurangnya kedisiplinan mengulang hafalan, rasa takut atau malu ketika disimak, kejenuhan belajar, keterbatasan bimbingan, dan belum optimalnya pengelolaan program Tasmi'. Oleh karena itu, keberhasilan Tasmi' dalam penguatan mutu hafalan Al-Qur'an santri sangat bergantung pada kemampuan lembaga dan guru dalam membangun budaya hafalan yang disiplin, suportif, dan berkelanjutan. Jailani dkk. menunjukkan bahwa strategi lembaga tahfiz dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an tetap diperlukan pada berbagai kelompok usia (Zulma Hari, Rusydi 2024), sedangkan Azis dan Huda menunjukkan bahwa pelaksanaan Tasmi' yang dilakukan secara terstruktur dan disertai evaluasi berkala mampu meningkatkan kualitas hafalan sekaligus mendorong santri lebih termotivasi untuk menjaga dan memperbaiki hafalannya (Azis and Huda 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Tasmi'* merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat mutu hafalan Al-Qur'an melalui proses penyimakan, koreksi, evaluasi, dan pembinaan hafalan secara berkelanjutan. Pelaksanaan *Tasmi'* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penyetoran hafalan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian kualitas yang memungkinkan guru melakukan penilaian terhadap kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, penerapan kaidah tajwid, kefasihan, serta konsistensi hafalan santri. Efektivitas metode ini semakin meningkat apabila diintegrasikan dengan kegiatan *muraja'ah*, *takrir*, *talaqqi*, dan *halaqah* dalam sistem pembelajaran yang terstruktur. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kualitas hafalan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti motivasi santri, kompetensi guru tahfiz, kedisiplinan dalam mengulang hafalan, lingkungan belajar yang kondusif, serta sistem evaluasi yang berkesinambungan. Sebaliknya, rendahnya motivasi, kurangnya kedisiplinan, kejenuhan belajar, dan lemahnya pengelolaan program menjadi faktor yang dapat menghambat keberhasilan implementasi *Tasmi'*.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa metode *Tasmi'* memiliki nilai strategis tidak hanya sebagai pendekatan pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi yang mampu menjamin kualitas hafalan Al-Qur'an secara komprehensif. Penguatan mutu hafalan memerlukan sinergi antara guru, santri, dan lembaga pendidikan melalui pelaksanaan evaluasi yang sistematis, pembiasaan *muraja'ah*, serta pengelolaan program tahfiz yang konsisten dan berorientasi pada peningkatan kualitas hafalan. Dengan demikian, *Tasmi'* dapat diposisikan sebagai model evaluasi formatif yang mendukung keberlanjutan pembelajaran tahfiz sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan sistem pembinaan hafalan Al-Qur'an yang lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji implementasi metode *Tasmi'* pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks kelembagaan melalui penelitian lapangan

agar diperoleh model pembelajaran dan evaluasi tahfiz yang lebih komprehensif serta dapat diimplementasikan secara lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Affiah Azizatul Fauziah. 2023. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung." *The Elementary Journal* 1 (1): 11-19. <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.47>.
- Amalia, Umamah Rizky, A Mujahid Rasyid, Ikin Asikin, Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung, and A Mujahid Rasyid. 2024. "Penerapan Metode Tasmi' Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri." *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam* 13 (1): 169-76. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13560>.
- Azis, Muhammad Amin, and Hairul Huda. 2025. "Implementasi Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Nugroho Islamic Boarding School Rambipuji Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi." *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 8 (1): 1-12.
- Darmawan, Yudi, Sriwardona Sriwadona, and Mita Fitria. 2023. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Tahsin Dan Tasmi' Di Madrasah Tsanawiyah Darul Yamani Kelas VIII." *Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5 (2): 23-28.
- Effendi, Ahmad, Hairunnisa Hairunnisa, and Jamaliah Jamaliah. 2025. "Analysis of the Integration of Tahfiz Al-Qur'an in the Curriculum: Its Impact on Student Achievement." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 4 (1): 81-92. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v4i1.135>.
- Evelin, Farrel, Nagita Erianti, Shaka Arum, Dian Ramadhani, Amira Utami, and Ayu Wulandari. 2024. "Strategi Meningkatkan Motivasi Murid Dalam Pembelajaran Tahfidz Di MI-Al Mukhlashin." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2 (4): 345-51. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v2i4.690>.
- Fauziah, A, A D Badruzzaman, and ... 2024. "Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an: (Studi Kasus Kelas XII SMA Qur'an Al-Ihsan Boarding School Jakarta Selatan)." *Cipulus Edu: Jurnal ...* 2 (1): 86-109. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/JPIcipulus/article/view/196%0Ahttps://journal.albadar.ac.id/index.php/JPIcipulus/article/download/196/147>.
- Hafid, Abdul, and Nasrulloh Nasrulloh. 2023. "Impelementasi Metode Takrir Dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Di Asrama Hasbullah Said Denanyar Jombang." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8 (2): 97-113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v8i2.7587>.
- Huda, Nurul, and Vita Fitriatul Ulya. 2022. "Metode Tasmi' Dalam Membelajarkan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini." *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early*

Childhood Islamic Education 6 (1): 56–68.

- Hussin, Zahriah, Nik Farhan Mustapha, Pabiyah Toklubok@Hajimaming, Majdan Alias, and Muhd Zulkifli Ismail. 2021. "Importance of Arabic Language Schemata in Al-Quran Understanding and Memorisation Achievement." *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 18. <https://doi.org/10.32890/mjli2021.18.1.11>.
- Ifadah, Rifatul, Eka Naelia Rahmah, and Fatma Siti Nur Fatimah. 2021. "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4 (01): 101–20. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>.
- Ishak, Ismarulyusda, Nurul Najwa Abdul Rahim, Noor Idaya Salim, Cut Ulfah Nihayati Sholeha Teuku Husaini, Izzati Jamaludin, Hafidzoh Mohamad Khalid, Nur Adeena Ahmad Lutfi, et al. 2022. "Development and Validation of Huffaz ProHealth 1.0©: A Module to Improve the Well-Being of Tahfiz Students in Selangor, Malaysia." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19 (13): 7718. <https://doi.org/10.3390/ijerph19137718>.
- Jamaril. 2023. "Total Quality Management Implementation for Improving the Quality of Quran Memorization." *Ruhama: Islamic Education Journal* 6 (1): 23–32. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/4132> <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/viewFile/4132/3144>.
- Kustati, Martin, and Rezki Amelia. 2024. "Pelaksanaan Tasmi' Dan Munaqasyah Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Quran Implementation of Tasmi' and Munaqasyah in Increasing Motivation to Memorize the Quran." *J Jurnal Kolaboratif Sains* 7 (7): 2385–95. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5627>.
- Mufidah, Elmi, and Nur Aisyah. 2024. "Tasmi' Method and Its Impact on Quality Memorialization of the Al-Qur'an." *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* 2 (01): 751–59. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/10095>.
- Muh Yusuf Habibi Suwedi, Abdul Qahar Zainal, Abdul Wahab, Akhmad Syahid, Mustamin. 2025. "Efektivitas Metode Tasmi' Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Smp IT Al-Fikri Makassar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2 (September): 306–12.
- Nadhifah, Diana, Ahmad Khumaidi, and Bahrudin Zaini. 2025. "Strategi Metode Uji Tasmi' Pada Program Tahfidz Pondok Putri Hafshawaty Timur." *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 4 (6): 971–80.
- Nahdliyah, Khumairoh An, Desy Naelasari, and Peningkatan Hafalan. 2026. "Khumairoh An Nahdliyah Dan Desy Naelasari Peningkatan Hafalan Al-Qur'an... 120." *Islamic Learning Journal: Jurnal Pendidikan Islam*, 120–32.
- Nida, Dewi Yukha, and Ali Said. 2021. "Implementasi Penggabungan Program Tasmi'

- Dengan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang." *El-Isalm* 3 (1): 90-111.
- Ningsih, Nanda Aprilia Dwi Kusuma, and Faiq Ainurrofiq. 2023. "Implementasi Metode Tasmi' Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo)." *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat* 2 (2): 56-70. <https://doi.org/10.21154/jusma.v2i2.1955>.
- Novita Rizqi, abd.Basir, Siti Shalihah, Hafiz Mubarak, Akhmad Syahbudin. 2023. "Efektivitas Metode Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan." *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17 (6): 4484-4501.
- Nurul Fajri Ulfah, Zulfatmi, Salami Mahmud. 2023. "Pengaruh Penerapan Tasmi' Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di SD IT Hafizul Ilmi Dan SD Nurul Fikri Aceh Besar." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13 (4): 528-39.
- Rossa Muzayadatus Rohma, Ali Mahsun. 2026. "The Implementation of the Tasmi' Method in Improving the Quality of Qur'anic Memorization among Tahfidz Program Students at Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5 (1): 123-32.
- Salman, Ahmad, Al Farisi, Universitas Nurul, and Jadid Probolinggo. 2026. "Konstruksi Pembelajaran Tahfidz Melalui Metode Tasmi' Di PPIQ Nurul Jadid: Strategi Penguatan Kualitas Hafalan Santri." *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol.14* 14 (1): 133-41.
- Saputra, Doni. 2021. "Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Doni." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2.
- Sari, Ummi, Melina Harahap, Universitas Islam, Negeri Syekh, Ali Hasan, Ahmad Addary, Sawaluddin Siregar, et al. 2026. "Urgensi Muraja'ah Dalam Mempertahankan Kualitas Hafalan Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis Vol. 3* (1): 62-75.
- Shinta Ulya Rizqiyah, Partono. 2022. "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Shinta." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (3): 133-44.
- Sodik, Mohamad, Laily Nur Syayidah, and Al Imroatul Fadilah. 2024. "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7 (2): 859-70. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1364>.
- Sya'diyah Saniatus. 2023. "Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'Had Al-Jami'Ah."

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP: Program Studi PAI Program Pascasarjana, 59–60.

- Taat, Muhamad Suhaimi, Roslee Talip, and Musirin Mosin. 2021. "The Influence of Curriculum and School Climate on the Academic Attitude of Tahfiz Students in Malaysia." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10 (3): 807. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21275>.
- Zahraini Zahraini, Ibnu Hizam. 2024. "Implementasi Metode Tasmi' Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram." *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)*.
- Zainadun, N, M N M Salleh, A I Jamil, A A Rekan, and M T A @ Jima'ain. 2025. "Exploring the Potential of Artificial Intelligence in Enhancing Quranic Teachers' Pedagogy: A Systematic Literature Review." *Quranica* 17 (2): 501–41. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105018642939&partnerID=40&md5=1e55d652d097f6ed23532bbc9ae4b3f8>.
- Zulma Hari, Rusydi, Misra. 2024. "Analisis Metode Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Pengetahuan Islam* 1 (1): 25–38.